

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) atau yang lebih sederhana disebut diabetes adalah suatu kondisi kronik serius yang terjadi baik saat pancreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur glukosa darah) maupun jika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif (IDF, 2022). Kondisi individu teridikasi DM yaitu jika kadar gula darah dalam tubuh 2 jam setelah makan > 200 mg/dL, sedangkan kadar gula darah puasa > 126 mg/dl (Petersmann et al., 2018). Penyakit diabetes banyak dikenal orang sebagai penyakit yang erat hubungannya dengan asupan makanan dan kurangnya masyarakat dalam menjaga pola makan. Semakin berlebihan asupan makanan maka semakin besar pula kemungkinan akan menyebabkan diabetes melitus. Empat pilar utama pengelolaan diabetes mellitus adalah perencanaan makan, latihan jasmani, obat berkhasiat hipoglikemik, dan penyuluhan (Acivrida Mega Charisma, 2022). Perencanaan makan merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diabetes mellitus. Perencanaan makan bertujuan membantu penderita diabetes mellitus memperbaiki kebiasaan makan sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa, lemak, dan tekanan darah. Keberhasilan perencanaan makan bergantung pada perilaku penderita diabetes melitus dalam menjalankan anjuran makan yang diberikan. Ketidakpatuhan pasien dalam perencanaan makan merupakan salah satu kendala dalam pengobatan diabetes melitus. Masalah yang sering terjadi pada

penderita DM adalah ketidakpatuhan dalam menjalankan terapi diet. Andyani (2017) menyatakan bahwa tingkat ketidakpatuhan yang tertinggi pada item jumlah makanan yang dikonsumsi oleh responden yaitu sebanyak 84,4%. Penelitian yang dilakukan oleh (Isnaeni, 2018) menjelaskan bahwa dari tiga komponen kepatuhan diet (jumlah, jadwal, dan jenis yang tepat), sebagian besar subjek sudah mulai memilih jenis bahan makanan itu menurut pola makan DM dalam perilaku makan sehari-hari, tetapi untuk ketepatan jumlah dan jadwal makan, masih banyak subjek penelitian yang belum menerapkannya dalam diet sehari-hari. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Notoatmodjo S. , 2010) . Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya (Lestari, 2018).

Jumlah pada akhir tahun 2021, **International Diabetes Federation** (IDF) dalam Atlas edisi ke-10 mengkonfirmasi bahwa diabetes termasuk salah satu di antara kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di abad ke-21 ini. Pada tahun 2021, lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes, atau tepatnya 537 juta orang, dan jumlah ini diproyeksikan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045. Selain jumlah penyandang diabetes yang besar, diperkirakan jumlah orang dengan kadar glukosa darah yang mulai meningkat atau pada fase prediabetes, yaitu toleransi glukosa terganggu pada tahun 2021 ini berjumlah sekitar 541 juta. Diabetes pada populasi ini juga memberikan konsekuensi angka kematian yang tinggi terkait dengan diabetes, yaitu diperkirakan lebih

dari 6,7 juta pada kelompok orang dewasa berusia antara 20–79 tahun. Diabetes menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 kematian setiap 5 detik. Indonesia berada di posisi ke-5 dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta, prevalensi diabetes sebesar 10,6 % (IDF, 2022). Angka kematian terkait diabetes pada usia 20-79 tahun di Indonesia diperkirakan sebesar 236,711. Sementara itu, proporsi pasien diabetes pada kelompok usia 20-79 tahun yang tidak terdiagnosis adalah 73,7%. Dalam data tersebut mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah (IDF, 2022). Ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) provinsi Jawa Timur masuk 10 besar prevalensi penderita diabetes se-indonesia atau lebih tepatnya menempati urutan ke Sembilan dengan prevalensi 6,8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) yang telah terdiagnosis dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Purwanto, 2023). Jumlah pasien diabetes melitus di Trenggalek yang tidak bergantung dengan insulin adalah 6.609 jiwa (Dinas Kesehatan,). Data pasien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2023 pada periode Bulan Januari sampai desember mencapai 420 kasus dan periode bulan januari sampai Februari 2024 mencapai 92 kasus (Register Rawat Inap, 2024)

Diabetes melitus adalah penyakit yang tidak bisa disembuhkan namun masih bisa diatasi dan dikendalikan. Banyak penderita diabetes melitus yang harus dirawat di rumah sakit karena kadar gula dalam darahnya tidak stabil karena gaya hidup tidak sehat atau dengan kata lain karena tidak patuh terhadap pola makan yang seharusnya dijalankan. Untuk itu diharapkan penderita diabetes melitus dapat

berperilaku sehat dalam menerapkan cara pengendalian diabetes melitus. Menurut Notoadmodjo (2012) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Beberapa hal yang mempengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan pasien adalah karena tidak adanya konsultasi gizi di layanan kesehatan. Faktor usia mempengaruhi pengetahuan pasien tentang diet, umumnya semakin bertambah usia maka semakin bertambah juga pengetahuan yang dimiliki oleh pasien dengan diabetes melitus. Faktor pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pada umumnya orang yang berkerja di kantoran memperoleh kemudahan informasi dibandingkan orang yang bekerja sebagai wiraswasta, petani, buruh (Notoatmodjo, 2014). Pasien cenderung bersikap acuh terhadap penyakitnya sehingga dalam pelaksanaan diabetes melitus yang telah diberikan menjadi tidak seimbang yang pada akhirnya kadar gula darah menjadi tidak terkontrol (Renata, 2018).). Banyak faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpatuhan pasien bukan hanya dari faktor pengetahuan saja melainkan ada faktor lain seperti sikap, kemampuan, motivasi, karakteristik organisasi, karakteristik kelompok, karakteristik pekerjaan, karakteristik lingkungan (Kamida, 2015). Jika kadar gula dalam darah tidak dikontrol akan menyebabkan komplikasi misalnya *Ketoacidosis Diabetik* (KAD), *Hyperosmolar Hyperglycemic State* (HHS), hiperglikemia, kerusakan pada ginjal, gangguan pada mata, penyakit kardiovaskuler, masalah kulit dan kaki, kerusakan saraf (Tim Medis Siloam Hospitals, 2023)

Cara mengendalikan diabetes melitus salah satunya dengan menjaga pola makan dan melakukan gaya hidup sehat melalui diet yang tepat. Diet adalah terapi

utama pada diabetes melitus, maka setiap penderita semestinya mempunyai sikap dan pengetahuan yang mensupport terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi, baik akut maupun kronis. Diet pada penderita diabetes hampir sama dengan anjuran makan untuk orang yang sehat yaitu makanan yang seimbang, sesuai dengan kebutuhan lemak dan kalori serta lebih ditekankan pentingnya keteraturan makan dalam hal jadwal makan, jenis dan jumlah makanan agar bisa mengontrol kadar gula dalam darah (Petersmann et al., 2018) Sikap penderita diabetes melitus sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. karena tingkat pengetahuan dalam menjalani diet diabetes melitus akan berhubungan pada banyak makanan yang dihindari dan diukur yang merupakan pantangan dari pasien DM sehingga pasien lupa, setiap kali makan harus diatur jam makan, jenis makanan dan jumlah makanan yang dimakan. Apabila pengetahuan penderita diabetes melitus baik, maka sikap terhadap diet diabetes mellitus semestinya dapat mendukung terhadap kepatuhan diet diabetes melitus itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya penatalaksanaan diet maka penelitian tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tentang kepatuhan dalam menjalankan diet di ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui “Bagaimana gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tentang kepatuhan dalam menjalankan diet di ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek” ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tentang kepatuhan dalam menjalankan diet di ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik pasien diabetes melitus di ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Mengidentifikasi gambarann pengetahuan pasien diabetes melitus tentang kepatuhan dalam menjalankan diet di ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang pasien diabetes melitus dalam menjalankan diet.

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam mengetahui tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap kepatuhan dalam menjalankan diet sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian dan penerapan ilmu keperawatan yang telah di dapat selama masa studi, serta dapat menambah daftar kepustakaan dan referensi baru bagi mahasiswa keperawatan.

1.4.2 Praktis

1) Bagi RSUD dr. Soedomo Trenggalek

Secara praktis hasil penelitian dapat sebagai masukan pelaksana dan tempat penelitian program perawatan pasien diabetes melitus dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan tentang kepatuhan dalam menjalankana diet diabetes melitus.

2) Bagi Program Studi D3 Keperawatan Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *skill* dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus bagi mahasiswa Program Studi D3 Ke perawatan Trenggalek Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan ilmu yang didapat, menambah wawasan serta menambah pengetahuan penulis tentang kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.